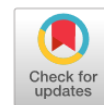


Peran Manajemen Pendidikan Seni Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Seni Suara Karungut



Yona ^{1✉}, Ni Luh Sustiwati ², I Gede Mawan ³

¹Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

²Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

³Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini membahas peran manajemen pendidikan seni dalam pembentukan karakter siswa melalui seni suara Karungut, sebuah seni tradisional khas Dayak Kalimantan. Pendidikan seni memiliki kontribusi penting dalam membangun nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Manajemen pendidikan seni yang efektif mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan seni di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, studi observasi dan studi dokumentasi. seni suara karungut pendekatan manajemen yang terstruktur mampu mengintegrasikan pembelajaran seni dengan nilai-nilai budaya dan moral yang mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa seni karungut dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan inspiratif, yang tidak hanya melatih kemampuan seni siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan seni; Karakter; Seni Suara Karungut*

Abstract

The purpose of this research is to discuss the role of art education management in shaping students' character through Karungut sound art, a traditional art typical of Dayak Kalimantan. Art education has an important contribution in building character values, such as discipline, responsibility, creativity, and appreciation for local culture. Effective management of arts education includes planning, organizing, implementing, and evaluating arts activities in schools. The research method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques are carried out through interviews, observation studies and documentation studies. The Karungut Sound Art structured management approach is able to integrate art learning with deep cultural and moral values. This research shows that karungut art can be used as an interactive and inspirational learning medium, which not only trains students' artistic abilities but also instills positive character values.

Keywords: *Art Education Management; Character; Karungut Sound Art*

Copyright (c) 2025 Yona

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

✉ Corresponding author: Yona

Email Address : yonaona11@gmail.com

Received 15 January 2025, Accepted 3 February 2025, Published 12 February 2024

DOI: <https://doi.org/10.55115/edukasi.v6i1.344>

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Kesenian tradisional, yang kaya akan makna dan simbol, tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter yang kuat. Melalui pengajaran seni tradisional, siswa diajarkan untuk menghargai warisan budaya, mengembangkan rasa disiplin, kerjasama, dan kreativitas. Pendidikan seni memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa, terutama melalui pengenalan dan pelestarian seni budaya lokal. Seni bukan hanya sarana ekspresi, tetapi juga alat edukasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, salah satu seni tradisional yang memiliki potensi besar untuk dijadikan media pembelajaran karakter adalah seni suara Karungut. Karungut, seni bertutur khas masyarakat Dayak Kalimantan, kaya akan pesan moral yang disampaikan melalui irama dan syair-syair bermakna. Kesenian Karungut merupakan seni bertutur, semacam pantun atau syair yang disampaikan dalam bahasa Dayak. Kesenian ini sangat komunikatif, karena dalam penyampaiannya mengandung nilai moral, adat, perjuangan, bahkan pesan semangat untuk membangun (Rahmawati, 2017)

Seni karungut dalam dunia pendidikan memerlukan manajemen yang baik. Seni karungut diiringi dengan alat musik tradisional utamanya adalah Kecapi khas Dayak, kemudian dilengkapi dengan Gong/Kakanong, suling, dan gendang (Supriatin & Atin et al., 2022: 1401-1409). Manajemen pendidikan seni adalah proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program seni agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Dengan manajemen yang terstruktur, seni Karungut tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan penghargaan terhadap kearifan lokal.

Kurangnya perhatian terhadap seni tradisional dalam kurikulum pendidikan sering kali mengakibatkan seni seperti karungut kehilangan tempatnya di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan terintegrasi untuk memadukan seni karungut ke dalam program pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan seni dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui seni suara karungut, serta menawarkan strategi implementasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah salah satu metode yang strategis, mengingat tujuan utama penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data yang akurat dan relevan (Jailani, 2023). Metode pengumpulan data utama yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini ada lima macam yakni: observasi, wawancara, studi dokumen, instrumen penelitian dan teknik analisis data (Febriani, 2023). Untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan kualitas analisis data diterapkan beberapa langkah teknik analisis data berupa pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data-data di lapangan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan akhir analisis data untuk mengetahui peran manajemen pendidikan seni dalam pembentukan karakter siswa melalui seni suara karungut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Seni dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan seni memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa. Seni, khususnya seni suara seperti Karungut, menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti kreativitas, empati, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Karungut, dengan syair-syairnya yang penuh makna, mampu menyampaikan pesan moral, etika, dan kearifan lokal

secara estetis. Hal ini menjadikannya media yang efektif untuk membangun karakter siswa, terutama nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta terhadap budaya.

Manajemen Pendidikan Seni yang Efektif

Manajemen pendidikan seni yang baik melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu:

1. **Perencanaan:** Tahap ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa dan penyusunan program pembelajaran seni berbasis seni Karungut. Perencanaan yang matang memastikan bahwa tujuan pembelajaran seni sejalan dengan pembentukan karakter siswa.
2. **Pengorganisasian:** Guru seni dan pihak sekolah perlu mengorganisasi kegiatan seni dengan melibatkan komunitas budaya lokal. Kolaborasi ini memberikan pengalaman autentik kepada siswa dalam memahami dan mengapresiasi seni Karungut.
3. **Pelaksanaan:** Implementasi program seni Karungut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, lomba seni, atau integrasi dalam mata pelajaran seni budaya. Proses ini harus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, baik dalam praktik seni maupun memahami pesan moral yang terkandung.
4. **Evaluasi:** Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana program pendidikan seni berbasis Karungut mampu membentuk karakter siswa. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Karungut sebagai Media Pembelajaran Karakter

Seni suara Karungut memiliki keunikan dalam menyampaikan pesan moral melalui lirik yang bertepatan kehidupan, lingkungan, dan nilai sosial. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memahami makna syair, mempraktikkan seni bertutur, serta menghargai nilai-nilai budaya lokal. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan artistik siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter, seperti:

1. Disiplin dalam menghafal dan melantunkan syair.
2. Kerja sama melalui kegiatan kelompok, seperti latihan pementasan.
3. Kreativitas dalam menciptakan atau memodifikasi syair Karungut sesuai tema tertentu.

Tantangan dan Solusi Implementasi

Beberapa tantangan dalam mengintegrasikan seni Karungut ke dalam pendidikan formal adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru tentang seni Karungut.
2. Minimnya dukungan sumber daya dan fasilitas seni di sekolah.
3. Rendahnya minat siswa terhadap seni tradisional.

Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah berikut dapat diambil:

1. Memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam seni Karungut.
2. Menggandeng komunitas budaya lokal sebagai mitra dalam pengembangan program seni.
3. Menggunakan pendekatan kreatif untuk membuat pembelajaran seni lebih menarik, seperti mengintegrasikan teknologi atau mengadakan festival seni Karungut di sekolah.

Kontribusi Seni Karungut terhadap Pembentukan Karakter

Hasil dari implementasi seni suara karungut dalam pendidikan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga budaya lokal, memiliki kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri, serta menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai moral dan sosial. Dengan pendekatan manajemen pendidikan seni yang efektif, seni Karungut dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter siswa.

SIMPULAN

Manajemen pendidikan seni memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui seni suara Karungut. Seni Karungut, dengan keunikannya yang kaya akan pesan moral dan nilai-nilai budaya lokal, menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kreativitas, kerja sama, dan penghargaan terhadap kearifan lokal. Penerapan manajemen pendidikan seni yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memungkinkan pembelajaran seni Karungut berjalan secara sistematis dan terarah. Dengan melibatkan komunitas budaya lokal, menyediakan pelatihan bagi guru, dan menggunakan pendekatan yang kreatif, seni Karungut dapat diintegrasikan secara optimal dalam dunia pendidikan. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan artistik, tetapi juga memiliki karakter yang lebih kuat, rasa cinta terhadap budaya, serta kesadaran untuk melestarikan warisan budaya bangsa. Oleh karena itu, seni suara Karungut dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pendidikan karakter yang relevan dan bermakna dalam menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Rahmawati, Neni PN. (2017). *Pelestarian Karungut Seni Tradisi Lisan Klasik Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah*. BPN Kalba
- Supriatin, Atin, et al. "Pendampingan Pengembangan Kesenian Karungut Dan Musik Tradisional Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Mungku Baru."(2022